



PENGUATAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TANI PEKARANGAN DI DESA KETITANG, JAWA TENGAH

Elynawati

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
anyletiwa@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membuat kondisi ekonomi di masyarakat kian terpuruk. Keluarga yang menjadi tumpuan harapan pun menjadi sasaran program penguatan ketahanan pangan yang tepat sebagai salah satu upaya penanggulangan permasalahan ekonomi pada setiap rumah tangga. Semua potensi harus mulai dimanfaatkan, salah satunya melalui program tani pekarangan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan berupa sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu adanya pemahaman dan motivasi untuk memanfaatkan lahan sekitar rumah dengan program tani pekarangan sebagai kegiatan alternatif dalam mendapatkan pemasukan tambahan bagi keluarga. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa semua peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK bersemangat untuk mengaplikasikan program tani pekarangan sebagai salah satu upaya untuk menambah penghasilan keluarga. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian tersebut adalah semua peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan lahan dan program tani pekarangan sebagai tambahan penghasilan keluarga di Desa Ketitang Jawa Tengah.

Kata kunci: ekonomi masyarakat; pemanfaatan lahan; tani pekarangan.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made the economic situation in society even worse. Families who are the foundation of hope are also the target of an appropriate food security strengthening program as one of the efforts to overcome economic problems in every household. All potentials must begin to be utilized, one of which is through the yard farming program. The method used is counseling in the form of socialization, discussion, and question and answer. The results of these activities are the understanding and motivation to use the land around the house with the yard farming program as an alternative activity in getting additional income for the family. The results of the Service show that all participants consisting of PKK women are eager to apply the yard farming program as an effort to increase family income. The conclusion of this service activity is that all participants have good knowledge about land use and yard farming programs as additional family income in Ketitang Village, Central Java.

Keywords: community economy; land use; yard farming.

A. LATAR BELAKANG

Selain dampak kesehatan yang memberikan efek terhadap tingginya tingkat kematian, pandemic covid-19 yang masuk ke Indonesia tahun 2020 lalu juga menimbulkan dampak multisektor, termasuk permasalahan ekonomi yang terjadi hingga saat ini. Beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah Indonesia untuk mengurangi jumlah angka positif maupun korban jiwa seperti kebijakan Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga karantina wilayah saat itu, membuat ruang gerak masyarakat terbatas bahkan aktivitas sosial ekonomi juga terhambat. Tidak sedikit karyawan yang diberhentikan dalam pekerjaannya karena ekonomi sedang turun sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian, para pelaku UMKM pun banyak yang terpuruk akibat pasar-pasar yang terpaksa di tutup. Kondisi ini berimplikasi terhadap banyak aspek seperti modal habis dimakan, kelangsungan usaha jadi macet, tenaga kerja banyak yang menjadi pengangguran, juga dampak lain yang membuat ekonomi di masyarakat kian terpuruk dan sulit bangkit hingga sekarang.

Permasalahan perekonomian yang belum juga bangkit ini, membuat masyarakat dituntut untuk lebih jeli dan inovatif dalam melihat peluang ekonomi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Salah satu sumber daya potensial dan bisa menjadi alternatif solusi adalah dengan pemanfaatan lahan di sekitar rumah melalui program tani pekarangan, dimana masyarakat dapat menghasilkan tanaman sayuran, buah, *empon-empon* (tanaman obat), dan ikan ataupun hewan ternak lainnya di lahan pekarangannya sendiri, sehingga setiap rumah tangga dapat memperoleh manfaat ganda baik secara ekonomis maupun estetis.

Desa Ketitang adalah salah satu desa dengan sebagian penduduk mempunyai lahan pekarangan yang rata-rata sangat luas. Sayangnya, lahan-lahan pekarangan yang ada banyak yang belum termanfaatkan dengan baik, bahkan masih ada yang dibiarkan menganggur dan tidak produktif. Masyarakat banyak yang belum sadar, bahwa lahan sekitar rumah yang mereka miliki dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan sayur dan lauk sehari-hari. Masyarakat justru menggantungkan pemenuhan kebutuhan sayur dan lauk dari luar, baik dari pasar maupun tukang sayur keliling untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Kondisi ini tidak seirama dengan masalah ekonomi yang masyarakat hadapi. Di satu sisi mereka dalam kondisi krisis karena masalah ekonomi, namun di sisi lain banyak peluang di depan mata yang terlewat begitu saja. Melihat hal tersebut, masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang program tani pekarangan dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah yang dapat memberikan nilai ekonomis terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Selain pengetahuan cukup, upaya pendampingan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lahan kosong yang tidak dimanfaatkan pun harus terus dilakukan. Masyarakat harus tersadar berapa waktu dan berapa peluang ekonomi yang sudah dibuang dari lahan kosong tersebut sehingga masyarakat sadar dan bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dijadikan salah satu pendapatan ekonomi. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan kemampuan yang sangat urgen dimiliki oleh masyarakat, mulai dari cara mengelola lahan kosong di sekitar rumah dengan cara memberikan pengetahuan tentang sumber daya alam yang ada dan juga pengembangan *skill* mereka, sehingga lahan kosong yang awalnya menganggur, berubah menjadi pekarangan produktif yang menghasilkan tanaman sayuran, buah, *empon-empon* (tanaman obat), dan ikan ataupun hewan ternak lainnya yang bernilai ekonomi tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sekitar rumah melalui program tani pekarangan kepada ibu-ibu PKK Desa Ketitang, berfokus pada Tim Penggerak PKK, ibu ketua RT, ibu ketua RW, ibu-ibu Dawis dan ibu-ibu rumah tangga yang memang

berdiam di rumah dan bisa memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk menghasilkan tanaman sayuran, buah, *empon-empon* (tanaman obat), dan ikan ataupun hewan ternak lainnya sehingga bisa dijadikan sebagai penghasilan tambahan keluarga. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi/konsep yang dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat.

Selain langsung kepada ibu-ibu rumah tangga yang memang berdiam diri di rumah, sasaran kegiatan ini juga melibatkan Tim Penggerak PKK, ibu ketua RT, ibu ketua RW, dan ibu-ibu Dawis sebagai penggerak utama di tingkat Desa, sehingga dapat menjadi pelopor yang akan menentukan sukses dan tidaknya implementasi program tani pekarangan yang berkelanjutan, dengan harapan penguatan ekonomi kreatif masyarakat melalui program tani pekarangan ini benar-benar terwujud dan dapat meningkatkan taraf hidup di Desa Ketitang, Jawa Tengah.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), program yang dilaksanakan berdasarkan pemetaan aset yang dimiliki masyarakat. Tahapan analisis aset tersebut terdiri dari tahap pertama inkuiri, kedua pemetaan komunitas, pemetaan sosial, pemetaan aset individu, pemetaan sirkulasi keuangan masyarakat, dan penentuan aset berdasarkan skala prioritas. Adapun lokasi pengabdian masyarakat ini terletak di Desa Ketitang, Jawa Tengah.

Setelah pemetaan, analisis dan penentuan lokasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan acara sosialisasi bertajuk “Program Tani Pekarangan Sebagai Alternatif Menghasilkan Uang dari Rumah”, kemudian diakhiri dengan acara diskusi, tanya jawab dan evaluasi, serta launching program tani pekarangan yang dijadikan salah satu program utama Tim Penggerak PKK Desa Ketitang, sehingga pendampingan, monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan lebih mudah untuk dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi program tani pekarangan yang dilaksanakan di Desa Ketitang berlangsung selama dua hari, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 100 orang, yang terdiri dari Tim Penggerak PKK, ibu ketua RT, ibu ketua RW, dan ibu-ibu Dawis. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pemberian edukasi melalui sosialisasi program tani pekarangan, cara memanfaatkan lahan yang baik dan bernilai ekonomis, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan bibit sayuran, buah, *empon-empon* (tanaman obat), dan ikan serta hewan ternak yang bernilai ekonomi dan dapat di tanam/ dipelihara di lahan pekarangan rumah. Peserta juga diarahkan untuk langsung praktik pada hari kedua, dengan membuat demplot (*demonstration plot*) tani pekarangan di tingkat RT masing-masing sebagai percontohan.

1. Edukasi Program Tani Pekarangan dan Pemanfaatan Lahan

Edukasi program tani pekarangan dilaksanakan di Aula Desa Ketitang dengan beberapa materi, diantaranya materi tentang pemanfaatan lahan pekarangan mulai dari pengolahan tanah, pengenalan bibit sayuran, buah, tanaman obat (*empon-empon*), ikan, dan hewan ternak, juga pengenalan dan motivasi mengenai sarana pemenuhan kebutuhan pangan keluarga yang dapat dipenuhi dari rumah sendiri. Edukasi mengenai cara pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah yang selama ini tidak produktif ini dilaksanakan di hari pertama dan berlangsung selama 2 (dua) jam, dimana seluruh peserta dapat mengikuti acara sampai selesai dengan sangat antusias,

diskusi juga berlangsung dengan baik mengingat banyaknya peserta yang proaktif bertanya tentang program tani pekarangan.

Materi yang disampaikan di hari kedua lebih fokus pada pengenalan tanaman sayur-sayuran, obat-obatan (apotik hidup), buah-buahan, ikan dan hewan ternak. Materi ini diberikan dengan latar belakang minimnya pengetahuan dari masyarakat tentang jenis-jenis sayur, buah dan tanaman obat juga sumber protein hewani yang kaya akan manfaat. Materi tentang pengenalan tanaman sayur-sayuran, obat-obatan (apotik hidup) dan buah-buahan juga hewan ternak ini disampaikan mulai dari kandungan dan manfaat, sampai pada cara menanam, memelihara, sampai dengan memanennya, juga trik bagaimana masyarakat Desa Ketitang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomis pada rumah tangga atau masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumahnya sendiri secara maksimal.

Pemanfaatan Lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif kegiatan yang dilakukan dengan harapan mampu untuk memenuhi kebutuhan akan buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman obat. Dalam kegiatan ini masyarakat dapat menghasilkan produk olahan rumah tangga berupa sayur mayur yang mereka tanam pada lahan pekarangan rumah. Jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias dan sebagainya. Selain dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari, hasil panen dari lahan pekarangan juga dapat dijual sebagai usaha sampingan anggota keluarga (Dwiratna et al., 2017)



Gambar 1. Foto Kegiatan Edukasi Program Tani Pekarangan

2. Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Program Tani Pekarangan

Program tani pekarangan melalui pemanfaatan lahan di sekitar rumah sangat menunjang ketahanan pangan di Indonesia. Sistem ketahanan pangan di Indonesia sendiri secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: (a) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (b) distribusi pangan yang lancar dan merata, (c) konsumsi pangan

setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, (d) status gizi masyarakat.

Sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin. Dengan demikian, lahan pekarangan merupakan salah satu wadah untuk menguatkan pangan keluarga.

Mindset masyarakat yang menganggap bahwa yang disebut pangan hanya terbatas pada tanaman beras dan jagung pun harus dirubah. Masyarakat perlu diedukasi tentang apa itu pangan dan diperkenalkan jenis pangan lain seperti ubi-ubian, sagu, dan lain-lain yang juga perlu dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Keanekaragaman pangan inilah yang dapat menjadi makanan alternatif untuk terbebas dari ancaman kelaparan. Dengan menanam tanaman yang menghasilkan gizi tinggi, juga dapat mengakomodir kebutuhan gizi keluarga dari hasil tanaman pada lahan pekarangan sendiri. Hal ini sangat cocok untuk dikembangkan di Desa Ketitang, mengingat lahan pekarangan yang dimiliki penduduk setempat sangat potensial dari segi kesuburan tanah sehingga apa saja yang ditanam dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 2. Foto Kegiatan Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Program Tani Pekarangan

3. Penguatan Ekonomi Masyarakat

Permasalahan ekonomi yang belum juga bangkit sejak covid-19 masuk ke Indonesia tahun 2020 lalu adalah dampak nyata dari gelombang PHK yang secara tiba-tiba harus dirasakan masyarakat Indonesia. Pengangguran dimana-mana, pendapatan berkurang drastis karena produksi yang semakin menurun, bahkan banyak perusahaan yang pada akhirnya gulung tikar karena terhambat masalah pemasaran, membuat masyarakat harus berpikir keras bagaimana caranya tetap bisa bertahan hidup di tengah keterbatasan. Penguatan ekonomi pun harus segera dilakukan, walaupun membutuhkan usaha ekstra. Oleh sebab itu, mau tak mau masyarakat dituntut untuk lebih jeli dan inovatif dalam melihat

peluang ekonomi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan mampu menghasilkan uang.

Dalam membangun pemulihan ekonomi di tingkat keluarga, penguatan ekonomi ini membutuhkan keterlibatan banyak pihak. Selain peran-peran Pemerintah dibutuhkan, masyarakat pun harus proaktif dan kreatif dalam menguatkan perekonomian keluarganya sendiri. Salah satu sumber daya potensial yang bisa menjadi alternatif solusi adalah dengan pemanfaatan lahan di sekitar rumah sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Masyarakat yang masih berpikir bahwa lahan sekitar mereka tidak dapat memberikan manfaat yang berarti pun harus segera diubah *mindset*-nya karena dalam kenyataannya potensi seperti lahan pekarangan justru bisa menghasilkan pundi pundi keuangan bagi keluarga apabila dimanfaatkan secara lebih maksimal.

Bentuk pemanfaatan lahan sekitar rumah yang bisa dilakukan masyarakat bermacam-macam. Masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk pertanian, perkebunan maupun peternakan dan perikanan. Masyarakat bisa menanam buah, sayur, dan tanaman obat. Mereka juga bisa beternak ayam, itik, kambing, kambing dan lain-lain yang semuanya bernilai ekonomi tinggi dan bisa membantu menguatkan ekonomi keluarga. Hal ini karena hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan selain berfungsi untuk menguatkan ketahanan pangan, hasil yang diperoleh juga dapat dijual sehingga menghasilkan pundi-pundi uang.

Pada akhirnya, masyarakat Desa Ketitang memahami dan tersadar bahwa lahan di pekarangan mereka harus dimanfaatkan menjadi lahan produktif yang sangat berpotensi sebagai sarana penguat ketahanan pangan sehingga uang belanja dapur dapat teratasi, bahkan dapat dialihkan untuk kebutuhan lain yang lebih diprioritaskan. Dengan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pemanfaatan lahan pekarangan ini, harapannya Desa Ketitang yang merupakan salah satu desa dengan lahan pekarangan yang cukup luas, dapat menjadi *pilot project* penguatan ekonomi keluarga melalui program tani pekarangan yang dicanangkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi tentang program tani pekarangan dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah. Masyarakat memahami bahwa lahan di sekitar rumah mereka yang selama ini tidak produktif, sesungguhnya memiliki banyak manfaat baik di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, maupun peternakan dan bidang lain yang berperan penting dalam upaya penguatan ketahanan pangan juga pengembangan usaha produksi dengan skala mikro sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan keluarga.

Edukasi tentang program tani pekarangan ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat. Kondisi perekonomian keluarga yang terpuruk, juga kebutuhan hidup yang kian meningkat membuat motivasi tersendiri untuk mencoba alternatif baru penguatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan milik mereka sendiri. Masyarakat seolah menemukan celah dari sebuah potensi yang selama ini diabaikan, bahkan semangat dan harapan baru bahwa kondisi perekonomian mereka akan meningkat dengan program ini pun semakin tinggi sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Ketitang, Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka diperlukan pendampingan khusus dalam tataran implementasi. Pemerintah Desa dan Tim Penggerak PKK juga harus hadir menjadi motivator dan evaluator sehingga semangat

masyarakat tetap terjaga untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan ekonomi rumah tangga dari potensi yang mereka miliki sendiri. Setelah program tani pekarangan ini berjalan, harapannya masyarakat Desa Ketitang diperkenalkan pada pengolahan hasil pertanian agar hasil dari pekarangan mereka dapat lebih bernilai ekonomi tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Ketitang yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Penggerak PKK Desa, ibu-ibu ketua RT, ibu-ibu ketua RW, ibu-ibu pengurus Dawis dan seluruh peserta kegiatan yang begitu bersemangat selama acara.

DAFTAR RUJUKAN

- Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD)
- Alqamari, M., Trisna, N., & Br, M. (n.d.). *Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Sentral Tanaman Sayuran Pada Kelompok Ibu-Ibu Pengajian*. 166–174.
- Anjar Sari, Yunita, 2018. *Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pengolahan Lahan Pekarangan Dalam Memaksimalkan Program kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Krajan Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bashith, Abdul, 2012. *Ekonomi Masyarakat*, Malang: UIN Maliki Press.
- Britha Mikkelsen, 1994. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari*. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22.
- John Howkins, *Thea Creative Economy How Make Money From Ideas*, (England: Penguin Groups, 2002)
- Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 4 (2), 2016
- Suharyanto, H. (2011). KETAHANAN PANGAN Heri Suharyanto * Abstrak. *Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>